BUKU PANDUAN MENTOR

Buku panduan menjalankan kegiatan mentoring, materi-materi mentor, dan aturan Badan Mentoring.









INTRODUCTION

may peace and blessing write your name here

"Demi Allah, bahwa Allah memberi hidayah kepada seseorang melalui dakwahmu, itu lebih baik bagimu dari pada unta merah"

HR: Al-Bukhary 4210



gs be upon you

DAFTAR ISI

04CONTENT LIST

06-11

PERATURAN MENTORING

mentor	07
asisten mentor	12
mentee	15

12-17

PELAKSANAAN MENTORING

umum	19
pelaksanaan	20
contoh	28



Ada amal yang tempatnya di seluruh anggota badan, ada yang tempatnya di lisan, dan ada yang tempatnya di hati

18 MA'RIFATULLAH WA MA'RIFATUR RASUL

Mengenal Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah luhur ma'rifat dan bahkan yang semulia-mulianya, sebab mengenal kepada Allah Ta'ala itulah yang merupakan asas utama kerohanian.





"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu Bapanya, Ibunya telah mengandungnya..."



Tawazun menurut bahasa berarti keseimbangan. Dapat kita maknai keseimbangan mengejar kepentingan dunia dan akhirat.



setiap individu harus memiliki keinginan yang kuat demi mencapai tujuannya...



Allah memerintahkan manusia untuk saling bergaul satu sama lain, sebagaimana dalam firmannya surat Al Hujurat.

Lembar Evaluasi Referensi Mentoring 15

PERATURAN ISLAMIC CHARACTER BUILDING BADAN MENTORING TELKOM UNIVERSITY

MENTOR, ASISTEN

UMUM

- 1. Mentor wajib meluruskan niat karena Allah SWT.
- 2. Mentor wajib menjaga kedisiplinan, mematuhi dan melaksanakan peraturan MPAI yang berlaku.
- 3. Mentor wajib menjaga sikap dan tingkah laku sesuai dengan adab Islam kepada sesama mentor, asisten mentor, pengurus Badan Mentoring, dan mentee.
- 4. Mentor wajib menjaga nama baik Islam, Telkom University, Badan Mentoring, dan nama baik diri sendiri.

HAK MENTOR

- 1. Mentor berhak menggunakan fasilitas yang disediakan Badan Mentoring dengan penuh tanggung jawab dan atas persetujuan pengurus Badan Mentoring.
- 2. Menasihati mentor atau asisten mentor lain jika tidak menjalankan peraturan dengan baik.
- 3. Menasihati mentee.
- 4. Mendapatkan pengayaan materi mentoring dua minggu sekali selama MPAI berlangsung.
- 5. Mendapatkan honor sesuai dengan jumlah shift mentoring yang dihadiri dengan ketentuan yang berlaku.
- 6. Mencari mentor pengganti jika berhalangan hadir pada jadwal mentoring yang sudah ditetapkan bersama.





MENTOR.

KEWAJIBAN MENTOR

- 1. Menjadi teladan bagi semua (aqidah, berpakaian, komunikasi antar lawan jenis, akhlaq, dll).
- 2. Bersikap senyum, salam, sapa, sopan, santun, sederhana, perhatian, dan memiliki empati tinggi terhadap menteenya.
- 3. Berpakaian sopan, rapi, dan pantas.
- 4. Melakukan mentoring sesuai dengan range waktu yang telah ditentukan oleh Badan Mentoring.
- 5. Mendampingi mentee pada kegiatan Shining Team.
- 6. Hadir lebih awal pada saat melaksanakan mentoring.
- 7. Hadir tepat waktu pada saat talaqi maddah dan pada kegiatan Badan Mentoring lainnya.

- 8. Mengkondisikan alat komunikasi pada kegiatan Badan Mentoring.
- 9. Melakukan monitoring perkembangan mentee setiap pekan
- 10. Menyampaikan materi yang telah ditentukan oleh BM.
- 11. Menginput nilai pertemuan mentoring dan hasil evaluasi mentoring ke SIBIMA tepat waktu.
- 12. Melayani komplain dari mentee
- 13. Jika tidak dapat melaksanakan mentoring, menginput nilai, maka wajib memberi kabar kepada pendamping minimal 1 hari sebelum pelaksanaanya.
- 14. Mengajak. menjaga, mengawasi asisten, menyempatkan asisten untuk menyampaikan minimal 1 materi dalam kegiatan MPAI.

08/09

PERATURAN MENTORING

LARANGAN

- 1. Mentor tidak diperkenankan melakukan mentoring dua kali dalam satu pekan.
- 2. Mentor tidak diperkenankan menyampaikan lebih dari satu materi MPAI dalam 1 pertemuan.
- 3. Mentor ikhwan tidak diperbolehkan menggunakan aksesoris seperti anting, kalung, gelang, dll.
- 4. Mentor akhwat tidak diperbolehkan berhias secara berlebihan ketika berinteraksi dengan mentee dalam kegiatan mentoring.
- Mentor tidak diperkenankan melakukan mentoring di tempat maksiat.
- 6. Mentor tidak diperkenankan menggunakan kaos oblong, jeans, tato, dan semua aksesoris yang

berhubungan dengan SARA/ organisasi/kelompok tertetu (terutama saat berinteraksi dengan mentee) yang dapat mengganggu ketertiban jalannya mentoring.

- 7. Mentor dilarang merokok.
- 8. Mentor dilarang memiliki hubungan khusus dengan lawan jenis (pacaran, HTS, atau sejenisnya).
- 9. Dilarang mencontek, titip absen, dan pelanggaran akademik lainnya



SANKSI PELANGGARAN

- Teguran diberikan kepada mentor yang melakukan 1x pelanggaran berupa surat teguran langsung maupun daring.
- 2. SP 1 diberikan kepada mentor yang melakukan 2x pelanggaran yaitu berupa Surat Peringatan 1 langsung maupun daring.
- 3. SP 2 diberikan kepada mentor yang melakukan 3x pelanggaran yaitu berupa Surat peringatan 2 langsung maupun daring.
- 4. SP 3 diberikan kepada mentor yang melakukan 7x pelanggaran yaitu berupa Surat Peringatan 3 dan pencabutan amanah sebagai mentor MKPAEI.

LAINNYA

- 1. Hal-hal yang belum tercantum di atas akan ditentukan kemudian sesuai dengan situasi dan kondisi oleh Badan Mentoring Telkom University.
- 2. Mentor mematuhi semua peraturan yang berlaku, jika tidak maka akan mendapatkan sanksi.
- 3. Aturan mentor juga berlaku untuk Asisten Mentor dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.



PERATURAN ISLAMIC CHARACTER BUILDING BADAN MENTORING TELKOM UNIVERSITY

MENTEE.

UMUM

- 1. Mengikuti serangkaian kegiatan MPAI (small class dan Big Class).
- 2. Mematuhi setiap peraturan yang berlaku pada serangkaian kegiatan MPAI (small class dan Big Class).
- 3. Hadir tepat waktu pada serangkaian kegiatan MKPAEI (small class dan Big Class).
- 4. Berpakaian sopan, rapih, dan pantas.
- Ikhwan: Tidak ketat, sobek, atau penggayaan lainnya yang menampakkan aurat.
- Akhwat: Menggunakan kerudung dan mengenakan rok, serta tidak mengenakan pakaian yang menampakkan aurat.
- 5. Membawa Al-Qur'an, Life How To book (LHT book), serta alat tulis pada serangkaian kegiatanMPAI (small class dan Big Class).

- 6. Mengkondisikan alat komunikasi ketika kegiatan MPAI berlangsung.
- 7. Menyerahkan lembar mutaba'ah* di awal mentoring (small class) kepada mentor/asisten mentoring.
- 8. Menyerahkan lembar mentoring** di awal mentoring (small class) selanjutnya kepada mentor/asisten mentor.
- 9. Disiplin, aktif, bersikap baik, dan mempersiapkan diri pada serangkaian kegiatan MPAI (small class dan Big Class).



HAK MENTEE

- Mendapatkan pemahaman Islam ketika small class maupun Big Class
- 2. Mendapatkan nilai setelah mengikuti serangkaian kegiatan MPAI (small class dan Big Class)
- 3. Mengajukan komplain nilai kepada mentor atau Badan Mentoring pada tenggang waktu yang telah ditentukan.

PELANGGARAN MENTEE

- 1. Tidak boleh melakukan tindak terlarang (perbuatan/perkataan) ketika mengikuti mentoring (small class) maupun Big Class seperti berbicara tidak sopan atau tidak pantas, melakukan kecurangan (titip absen), dan lain sebagainya kepada sesama mentee, mentor/asisten mentor, maupun Badan Mentoring.
- 2. Tidak hadir pada small class/ Big Class tanpa alasan yang syar'i dengan atau tanpa konfirmasi/izin
- 3. Tidak mengumpulkan tugas pengganti tepat pada waktu yang telah ditentukan.
- 4. Tidak memakai pakaian yang sesuai aturan mentoring.
- 5. Melakukan komplain nilai diluar tenggang waktu yang telah ditentukan.

PERATURAN ISLAMIC CHARACTER BUILDING BADAN MENTORING TELKOM UNIVERSITY

PELAKSANAAN ME

UMUM

- 1. Kegiatan MPAI adalah kegiatan praktikum perkuliahan Agama Islam yang memiliki beban sebesar 20% dari nilai mata kuliah Agama Islam.
- 2. Kegiatan MPAI bertujuan untuk: a. Menambah pengetahuan Agama Islam melalui diskusi/pertemuan yang dilakukan setiap minggunya b. Menumbuhkan rasa persaudaraan antarsesama muslim melalui dibentuknya kelompok-kelompok mentoring.
- c. Melakukan pengontrolan terhadap peserta mentoring agar senantiasa melaksanakan ibadah-ibadah wajib maupun sunnah.
- 3. 2 jam kegiatan mentoring sekurangnya adalah 40 menit persiapan dan pembuka, 45 menit materi, 30 menit diskusi, 5 menit penutup

PELAKSANAAN MENTORING

- 1. Jadwal pelaksanaan mentoring dilakukan seminggu sekali dan dispekati bersama antara mentor dengan mentee.
- 2. Kegiatan mentoring dilaksanakan oleh seorang mentor dengan atau tanpa dibantu oleh seorang asisten mentor.
- 3. Mentor wajib hadir saat pelaksanaan mentoring.
- 4. Mentor MKPAEI dikoordinir oleh pengurus Badan Mentoring Telkom University.
- 5. Kegiatan mentoring boleh dilakukan di mana saja asalkan bukan di tempat maksiat.
- 6. Mentee diharuskan membawa kelengkapan mentoring yaitu Al-Qur'an, Life How To book (LHT book), dan alat tulis.



INTORING.

- 7. Mentee wajib mengisi lembar mutaba'ah* dan memberikannya kepada mentor di setiap awal waktu pelaksanaan mentoring.
- 8. Mentee wajib mengisi lembar mentoring** dan menyerahkan-nya kepada mentor di awal waktu pelaksanaan mentoring pada pekan berikutnya.
- 9. Durasi kegiatan mentoring minimal dua jam (120 menit).
- 10. Mentor dan mentee memakai pakaian yang sopan, rapi, dan pantas selama mentoring.
- 11. Jumlah pertemuan dan materi wajib dari keseluruhan untuk kegiatan mentoring adalah enam (enam kali kegiatan mentoring/small class) akan tetapi boleh lebih jika memang dibutuhkan.

- 12. Selama pelaksanaan mentoring akan ada kegiatan Big Class yang diselenggarakan oleh Badan Mentoring Telkom University. Big Class ini bersifat wajib seperti mentoring dan masuk komponen penilaian.
- 13. Big Class diadakan empat kali selama MPAI dan keempat kegiatan tersebut masing-masing bernama Shining Team, Opening MKPAEI, Mentoring General/General Class, dan Closing MPAI/Inaguration Day.
- 14. Mentor tidak diperkenankan menggabung materi mentoring yang berbeda dalam satu waktu/ pertemuan. Misalnya menggabung materi mentoring satu dan dua pada satu pertemuan mentoring

Buku Panduan PERATURAN MENTORING Mentor PERATURAN MENTORING

KOMPOSISI PENILAIAN

- 1. Komponen penilain mentoring (small class) yang diberikan meliputi: a. Kehadiran b. Keaktifan c. Kultum
- Berikut ini merupakan parameter yang digunakan dalam setiap komposisi penilaian:
- a. Kehadiran : kedisiplinan, tepat waktu, tidak hadir (izin syari/tidak). b. Keaktifan : feedback, aktof dalam diskusi, sikap, dan kondisi amal ibadah.
- c. Kultum : Persiapan, Isi Materi, Cara Penyampaian.
- 3. Penilaian dilakukan pada setiap pelaksanaan mentoring. Untuk penilaian kultum diberikan hanya satu kali. Jika mentee melakukan kultum untuk kedua kalinya atau lebih, maka pilihlah salah satu nilai kultum terbaik dari mentee. Sebaiknya kultum diberikan kepada pe-

serta yang belum melakukan kultum sama sekali.

- 4. Penilaian serta input nilai untuk setiap pertemuan mentoring (small class) dilakukan oleh masing-masing mentor
- 5. Penilaian dan input nilai kegiatan Big Class dan Shining Team dilakukan oleh Badan Mentoring

Persentase Penilaian adalah: Mentoring 1 s.d. 6 sebesar 55% berdasarkan Kehadiran, Keaktifan, & Kultum dengan range nilai 1-100

- 2. Shining Team 10% berdasarkan Kehadiran dan Project
- 3. Big Class 35% berdasarkan kehadiran pada Opening MPAI, Mentoring General/General Class dan Closing MPAI/Inauguration Day



PERIZINAN

- 1. Mentee tidak diperbolehkan izin mentoring dan acara Big Class kecuali dengan alasan sakit, akademik, dan acara keluarga (harus disertai dengan surat keterangan).
- 2. Mentee yang berhalangan hadir mentoring dan acara Big Class diberikan tugas tambahan berupa resume materi yang berkaitan.
- 3. Untuk izin acara Big Class mentee harus memberi tahukan kepada mentor dan Badan Mentoring maksimal dua hari sebelum acara berlangsung melalui sms ke contact yang disediakan Badan Mentoring. Surat keterangan dan resume materi diserahkan ke ruang Badan Mentoring maksimal dua hari setelah acara pada jam kerja (09.00-17.00), jika tidak maka dianggap tidak melakukan

perizinan.

4. Izin mentoring, mentee harus memberitahukan mentor maksimal satu hari sebelum mentoring.

Surat keterangan dan resume materi mentoring diserahkan maksimal dua hari setelah mentoring kepada mentor masing-masing untuk dinilai.

- 5. Surat keterangan sakit diperoleh dari dokter, surat keterangan acara keluarga diperoleh dari orang tua, dan surat keterangan akademik diperolah dari dosen/asisten dosen/asisten praktikum.
- 6. Tidak diperkenankan mengadakan mentoring susulan jika ada mentee yang berhalangan hadir pada jadwal mentoring yang telah ditentukan.
- 7. Bagi peserta yang izin dalam Shining Team wajib mengumpulkan surat izin ke mentor.

LAINNYA

- 1. Peserta yang terlambat hadir pada Big Class akan mendapatkan pengurangan poin dan peserta yang terlambat hingga > 20 menit mendapat nilai Big Class maksimal poin 50.
- 2. Peserta yang tidak hadir pada Big Class tanpa alasan syar'i akan mendapatkan poin 0.
- 3. Penilaian Shining Team dilihat dari keikutsertaan mentee dan laporan pelaksanaan Shining Team dengan nilai maksimal poin 100.
- 4. Peserta yang izin pada Shining Team wajib mengumpulkan surat keterangan ke mentor dan membantu mengerjakan laporan Shining Team.
- 5. Mentee yang tidak ikutserta sama sekali pada Shining Team mendapat poin 0.

- 6. Pengumuman *publish* nilai akan diberitahukan oleh Badan Mentoring kepada mentee.
- 7. Mentee akan diberikan tenggang waktu komplain nilai sesuai dengan yang diberitahukan oleh Badan Mentoring dan apabila komplain di luar waktu tersebut maka nilai tidak bisa diubah.
- 8. Komplain nilai mentoring (small class) dilakukan kepada mentor masing-masing dan komplain nilai Big Class dilakukan kepada Badan Mentoring.
- 9. Setiap mentee dapat melihat pengumuman sehubungan dengan pelaksanaan MKPAEI di media offline (mading) maupun online (facebook, twitter, web/blog).





MATERIA MAKRIFATULLAH &MAKRIFATUR-RASUL

Poin Materi: Makna Ma'rifatullah dan Ma'rifatur Rosul / Kedudukan Rasul / Sifat-sifat Allah dan Rasulullah / Kisah tentang Akhlak Rasulullah Saw.





TUJU_ AN

TUDUAN / PARAMETER KEBERHASILAN



Tujuan yang ingin dicapai melalui materi ini adalah sebagai berikut:

- Peserta MPAI dapat memahami makna Ma'rifatullah dan Ma'rifatul Rosul.
- Mengenal Allah SWT dan Rasulullah.
- Mencontoh Akhlak Rasulullah
- Peserta MPAI dapat menjadikan Rasulullah sebagai idola nya.



Parameter keberhasilan pertemuan materi ini adalah sebagai berikut :

- Mengetahui sifat-sifat Allah SWT
- Mencontoh dan Mengaplikasikan sifat-sifat rasulullah (sidiq, amanah, tabligh, fatanah)
- Menjadikan rasulullah sebagai idola dan panutan

Dengan mengenal Allah, seseorang akan lebih mengenali dirinya sendiri...

Seseorang juga akan dapat memahami menegenai hakekat keberadaannya di dunia ini; untuk apa ia diciptakan, kemana arah dan tujuan hidupnya, serta tanggung jawab yang dipikulnya.

mengenal Allah, Dengan seseoran akan memiliki keyakinan hanya Allah yang Maha Pencipta, Maha Penguasa, Maha Pemelihara, Maha Pengatur dan sebagainya. Sehingga mengenal Allah, seakan-akan ia sedang berjalan pada sebuah jalan yang terang, jelas

"Sebaliknya, tanpa pengena-rikanlah segala kerohanian. lan terhadap Allah, manusia Allah akan dilanda kegelisahan dalam setiap langkah yang dilaluinya."

dan lurus. Sebaliknya, tanpa pengenalan terhadap Allah, manusia akan dilanda kegelisahan dalam setiap langkah yang dilaluinya. Ia tidak dapat memahami hakekat

kehidupannya, asalnya, arah tujuannya dan lain sebagainya. Seakan ia sedang berjalan di sebuah jalan yang gelap, tidak tentu dan berkelok

Mengenal Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah seluhur-luhur ma'rifat, sebab mengenal Allah Ta'ala merupakan asas atau

> fundamen diatasnya didi-Dari mengenal kepada itulah bercabangnya kepada para nabi dan serta hal-hal yang rasul berhubungan dengan beliau, mengenai terlindungnya dari dosa dan kemaksiatan. sifatnya, hajat tugasnya,

ummat manusia terhadap diutusnya beliau itu. seperti masalah mu'iizat. kewalian, kekeramatan dan kitab suci yang diturunkan dari langit.



Mengenal adalah rasul kewajiban bagi setiap musuntuk lim mengamalkan islam. Tanpa rasul kita tidak dapat melaksanakan islam dengan baik. Kehadiran rasul memberi bimbingan bagaimana cara mengamalkan Islam. Rasul adalah penting bagi muslim sebagai penuntun untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT

secara sempurna. Meski demikian, umat muslim yang shalat pastilah ia bersalawat dan selalu menyebutnya.

Mengenal rasul tidak saja bentuk fisik saja, dalam melainkan mencakup berbagai hal meliputi tingkah laku, pervana kataan maupun sikap. Untuk mengetahui hal tersebut diperoleh melalui sunnah dan dakwah beliau, karena hal itu sudah dapat memberikan penjelasan siapa Nabi sebenarnya.

"Sebagian muslim mengamalkan sunnah dari ibadah saja, bahkan hanya pada penampilan"

mengenali rasul dapat dilihat dari sirah nabi yang menggambarkan hidup Nabi serta latar belakangnya seperti nasab. Materi ma'rifatur rasul berisi tentang cara mengenal Rasulullah SAW, apa saja yang perlu kita kenal dari sosoknya, dan cara perlu dicontoh sehingga islam tampil

itu

Selain

Mengenal Rasulullah SAW akan mengantar kita pada mengenal Allah SWT dan Islam. Memahami Rasulullah SAW secara komprehensif adalah cara tepat mengenal Islam yang komprehensif juga. Rasulullah SAW dikenal sebagai yang sempurna dan lelaki pilihan di antara manusia yang sempurna dan lelaki pilihan diantara manusia yang sangat layak menjadi ikon bagi setiap muslim. Itu berarti kita mengikuti setiap tingkah laku, perkataan dan sikapnya.

Mencintai Rasulullah SAW sebagai hasil dari mengenalnya tidak cukup dengan menyebut namanya setelah shalat, mengadakan acara barzanji, merayakan maulid, dan bentuk acara lainnya tanpa mengamalkan sunnah atau tingkah laku asasi yang dimiliki beliau, seperti shiddig, tabligh, amanah, dan fathanah, Itu kerugian bagi setiap muslim. Sebagian yang lain sangat ta'asub dengan cara berpakaian Nabi SAW, misalnya dengan memakai sorban atau songkok. Ada pula yang mengutip hadits Nabi SAW dalam ceramahnya, tetapi tidak mereka amalkan. Bahkan, ada yang menolak beberapa sunnah atau tingkah laku Nabi

SAW. Keadaan itu berlaku di tengah masyarakat awam sebagai akibat mereka tidak mengenal Rasulullah SAW secara benar dan utuh. Bahkan banyak pula umat muslim vang terlibat dalam dakwah Islam tetapi tidak merujuk pada metode atau manhaj Nabi SAW dalam dakwah mereka sehingga dakwah itu tidak menghasilkan sesuatu yang optimal. Kegagalan dakwah senantiasa dihadapi para da'i. Tidak adanya kesan yang dalam dakwah atau kurangnya hasil dari dakwah dapat menjadi bukti dalam menjlai keberhasilan dakwah.

Urgensi Ma'rifatullah

Sebagaimana sebelumnya, bahwa orang yang mengenal Allah, ia akan memahami hakekat kehidupannya. Oleh karenanya ia tidak akan mudah silau dan tertipu oleh kemilaunya kehidupan dunia. Allah berfirman (QS. 51:56) mengenai tujuan hidup manusia di dunia:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."

Berikut adalah beberpa poin mengenai urgensi ma'rifatullah:



1. Tidak akan tertipu oleh kemilaunya kehidupan dunia.

Allah berfirman (QS. 6 : 130):

"Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata:

"Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir."

2. Karena Allah adalah Rabb semesta alam. Allah berfirman (QS. 13:16):

"Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah." Katakanlah:

"Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak kemudharatan bagi diri

mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dialah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

3. Karena wujud (eksistensi) dan keberadaan Allah didukung oleh dalil-dalil yang kuat:

Dalil tekstual, pada QS. 6:19:
"Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?" Katakanlah:
"Allah. Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Dan Al Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orangorang yang sampai Al Qur'an.

Dalil Akal, pada QS. 3:190 "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orangorang yang berakal."

Dalil Fitrah pada QS. 7: 172 "Dan ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul, kami menjadi

4. Memiliki manfaat atau faidah yang banyak.

Mengenal Allah secara baik dan benar, maka secara langsung atau tidak langsung akan lebih mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Dan jika kita dekat dengan Allah, maka Allah pun akan dekat pula dengan kita. Hal ini merupakan hal yang paling pokok bagi seorang hamba. Karena bagi dirinya orientasinya hanya lah Allah dan Allah.

Cara Berma'rifat kepada Allah

Untuk berma'rifat kepada Allah SWT itu mempunyai 2 cara, yaitu :

1. Berma'rifat dengan pikiran Sesungguhnya tiap anggota ada tugasnya sedang tugas akal ialah mengan-angankan memeriksa. memikirkan dan mengamat-amati. Jikalau kekuatan-kekuatan semacam ini menganggur maka hilang pekerjaan akal, juga pulalah menganggurlah tugasnya terpenting baginya dan ini pasti akan diikuti oleh terhentinya kegiatan hidup. Jikalau ini sudah terjadi, akan menyebabkan pula adanya kebekuan, kematian dan kerusakan akal itu sendiri.

Agama islam menghendaki agar

"Katakanlah :... Periksalah olehmu semua apa yang ada di langit dan bumi!"

akal itu bergerak dan melepaskan kekangannya, segera bangun dari tidur nyenyaknya, kemudian mengajak untuk mengadakan perenungan dan pemikiran.

Allah berfirman pada Yunus 101: "Katakanlah :...Periksalah olehmu semua apa-apa yang ada di langit dan bumi!" Allah berfirman pula Saba' 46:

"Katakanlah: Aku hanya mengajarkan kepadamu semua satu perkara saja yaitu hendaklah kamu semua berdiri dihadapan Allah, dua-dua orang atau seorang-seorang, kemudian berfikirlah kamu semua !"

Dianjurkan oleh Islam untuk dipikirkan ialah hal ciptaan Allah Ta'ala yakni apa yang ada di langit, bumi, dalam dirinya, dalam masyarakat dan lain-lain. Tidak sebuah pemikiranpun dilarangNya, melainkan memikirkan Dzatnya Allah, sebab soal yang satu ini adalah pasti diluar kekua-



2. Berma'rifat dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah Jalan lain dalam mencapai ma'rifat kepada Allah SWT itu ialah memahami nama-nama Allah Ta'ala yang baik-baik serta sifat sifatNya yang luhur dan tinggi.

Jadi nama-nama dan sifat-sifat itulah yang merupakan perantara yang digunakan oleh Allah Ta'ala agar makhlukNya itu dapat berma'rifat padaNya. Inilah yang dapat dianggap sebagai saluran yang dari situ hati manusia dapat mengenal Allah Ta'ala secara spontan. Malahan itu pulalah yang dapat menggerakkan cara penemuan yang hakiki dan membuka alam yang amat luas terhadap kerohanian guna menyaksikan cahaya Allah Azza wa Jalla.

Imam-imam bukhari, Muslim dan Tirmidzi meriwayatkan hadits dari abu Hurairah r.a bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda: "Allah itu mempunyai sembilan puluh sembilan nama. Barang siapa menghafalnya, ia masuk surga. Sesungguhnya Allah itu maha Ganjil (tidak Genap) dan cinta sekali pada hal yang ganjil (tidak genap)."



Setiap manusia diciptakan dengan fitrah bersih, dan cenderung ke arah yang baik dan positif, yaitu islam...

Namun, semua panduan itu memerlukan petunjuk dari Rasulullah SAW, khususnya dalam mengenal Pencipta dan sebagai panduan kehidupan manusia.

Muhammad SAW adalah hamba dan manusia biasa yang makan, minum, berniaga, kegiatan yang melakukan biasa dikerjakan manusia dan beliau menunaikannya dengan baik. Dari situ kita simpulkan, Rasulullah SAW adalah manusia biasa. Oleh karena itu, sebagai manusia, kita pun sanggup melakukan yang dilakukan Rasulullah SAW dan tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan perintah beliau karena Allah mengutusnya dari kalangan manusia.

Pembeda rasul dengan manusia lain hanyalah wahyu yang beliau dapat dari Allah SWT yang dengan wahyu itu beliau menyuruh kita meng-ilah-kan Allah SWT saja. Rasulullah adalah manusia biasa seperti kita, sesuai dengan firman Allah SWT "katakanlah (Muhammad), 'sesungguhnya aku ini hanya manusia biasa seperti kamu yang

telah menerima wahyu bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Siapa saja yang mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya, hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya."

Rasulullah saw pernah

bersabda: "Perumpamaan aku dengan Nabi sebelumku ialah seperti seorang lelaki yang membangun sebuah bangunan, kemudian ia memperindah dan mempercantik bangunan tersebut, kecuali satu tempat batu bata di salah satu sudutnya. Ketika orang-orang mengitarinya, mereka kagum dan berkata, "Amboi, jika batu bata ini diletakkan?" Akulah batu bata itu, dan aku adalah penutup para Nabi." (HR Bukhari dan Muslim)



Sang Nabi Terakhir

Rasullullah Muhammad saw menegaskan tiga hal. Pertama, beliau dijadikan oleh Allah sebagai salah seorang nabi-Nya. Kedua,-beliau ditugaskan oleh Allah untuk menyempurnakan risalah-risalah yang dibawa para nabi sebelumnya. Seh-

nya. Sehingga yang ketiga, beliau adalah khotaman nabiyyin, ... penutup para Nabi.

"Seandainya nabi Musa masih hidup, maka la pasti akan mengikuti agama yang dibawa beliau, yaitu Islam."

Hal ini pun telah ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya: "Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu" (QS 33 Al Ahzab: 40)

Suatu hari, pernah Umar bin Khaththab sedang memegang lembaran kitab Taurat. Pada saat itu, Nabi saw melihat Umar memegang dan membaca kitab itu. Lalu, beliau saw menasehati Umar. Nabi mengatakan bahwa jika seandainya nabi Musa masih hidup, maka Musa pasti akan mengikuti dien atau agama yang dibawa oleh beliau, yaitu Islam.

Rasulullah saw menegaskan suatu hal kepada Umar. Dan insya Allah nasehat ini untuk kita

juga. Beliau menegaskan bahwa risalah-risalah yang dibawa oleh para nabi Allah sebelum kenabian nabi Muhammad saw telah dihapus. Jadi Rasulullah Muhammad saw membawa risalah Islam sebagai penghapus risalah sebelumnya. Penghapus risalah sebelumnya berarti bahwa semua risalah sebelum Islam tidak berlaku lagi untuk umat manusia selanjutnya.

Membenarkan Nabi-Nabi Terdahulu

Dalam Qur'an surat Al Baqarah terdapat penjabaran tentang golongan orang yang beriman dan bertaqwa. Salah satu ciri mereka yaitu: Allah swt berfirman: "Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, ... " (QS 2 Al Baqarah: 4)

Maksudnya adalah bahwa kita sebagai seorang muslim sudah jelas beriman kepada kebenaran Al Qur'an. Dan dalam waktu bersamaan, kita sebagai muslim juga beriman akan adanya kitab-kitab yang Allah turunkan kepada Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad saw. Karena kita tahu bahwa para nabi sebelum nabi Muhammad saw telah menjalankan perintah Allah dengan baik. Mereka menyampaikan risalah agama Allah kepada kaumnya. Ada yang beriman padanya dan ada yang ingkar padanya.

Nabi dan Umat Terdahulu, Allah berfirman tentang keadaan ummat jaman dahulu:

"Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah (Musa) itu dengan rasul-rasul, dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mu'jizat) kepada 'Isa putra Maryam dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus (malaikat Jibril).

Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) tidak sesuai yang dengan keinginanmu lalu kamu menjadi sombong; maka beberapa orang (di antara nabi-nabi itu) kamu dustakan dan bahkan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh." (QS 2 Al Bagarah : 87) Bahkan, setelah nabi-nabi itu wafat mereka mendustakan agamanya. Mereka mengatakan bahwa itu dari Allah.

Padahal sebenarnya bukan dari Allah





Untuk Seluruh Manusia

Al Our'an diturunkan oleh nabi-Nya yang Allah kepada terakhir. Al Qur'an turun untuk membenarkan apa-apa vana telah dibawa nabi-nabi sebelumnya. Dan Islam untuk ada menghapus risalah-risalah agama sebelumnya yang telah diubahubah seenaknya oleh umatnya.

Nabi-nabi sebelum nabi Muhammad saw "hanya diutus untuk kaumnya saja" (contohnya : nabi Musa dan Isa diutus kepada Bani Israil). Nabi Muhammad diutus nabawiyah yang tepat, setiap muslim mendapatkan gambaran utuh tentang hakikat Islam dan terbangun semangatnya untuk merealisasikan nilai yang didapat pada kehidupannya.

Sasaran dari kajian sirmengembalikan ah adalah semangat untuk merebut kejayaan pernah dimiliki umat Isyang Keistimewaan itu menglam. haruskan para agamawan, da'i dan orang yang memperjuangkan perbaikan untuk banyak mempelaiarinya, karena dari hasil studi itu

"Nabi-nabi sebelum nabi Muhammad saw hanya diutus untuk kaumnya saja."

untuk seluruh manusia. Allah berfirman: "Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya, sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS 34 As Saba : 28) Melalui pemahaman sirah

mereka akan dapat menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan menggunakan metode yang mampu

memperlihatkan hal-hal yang seyogianya dijadikan pegangan oleh masyarakat, terutama dalam situasi tak menentu.

Dengan metode dakwah yang dipetik dari hasil studi tersebut, para da'i akan mampu membuka hati publiknya, sehingga seruannya akan sukses.

Kesempurnaan jiwa dan kemuliaan akhlak Rasulullah SAW

Muhammad SAW Nahi memiliki kefasihan bicara dan yang selalu keielasan ucapan disampaikan pada kesempatan yang paling tepat dan di tempat yang tidak diketahui, lancar, jernih perkataannya, jelas maknanya, sedisisipi ditahan. bermakna luas, dan mengkhususkan pada penekanan hukum. Beliau adalah orang yang lembut, murah hati, mampu menguasai diri, memaafkan saat memegang kekuasaan, dan sabar saat ditekan.

Beliau adalah orang yang lembut. murah hati, mampu menguasai diri, memaafkan saat kekuasaan. memegang dan sabar saat ditekan. Orang yang murah hati mungkin saja tergelincir dan terperosok, tetapi banyaknya gangguan yang beliau tertuju pada iustru menambah kesabarannya. Tingkah laku orang bodoh yang berlebihan iustru menambah kemurahan hati beliau.

Sifat kerasulan menunjukkan beliau benar-benar seorang rasul, utusan Allah SWT yang dipilih dari hamba-hamba-Nya. Beliau adalah manusia terbaik, pilihan, terpercaya, dan menjadi kepercayaan Allah SWT. Dengan sifat kerasulan bagi beliau, berarti :

- Kita harus memuliakan dan mengutamakan beliau dari semua manusia
- 2. Mendahulukan ucapannya dari ucapan manusia lain tanpa kecuali dan mengamalkan sunnahnya
- 3. Menaati perintahnya dan menjauhi larangannya
- 4. Menjadikan sebagai suri teladan dalam semua sisi kehidupannya



1. Basyariyah (manusiawi)

Rasulullah adalah manusia biasa. Perbedannya, Allah menurunkan wahyu kepada beliau untuk disampaikan kepada manusia

2. Ishmah (terpelihara dari dosa) Manusia biasa yang diberi amanah menyampaikan dakwah terpelihara dari dosa karena wahyu dakwahkan vang harus mereka berasal dari Allah SWT. Dengan sifat Ishmah. semua yang didakwahkan Rasulullah SAW adalah benar dan kita harus meyakikinya.

3. Shidiq (jujur/benar)

Para rasul dan Nabi Muhammad SAW mempunyai sifat shiddiq dalam membawa kebenaran. Orang yang membawa kebenaran tentu harus bersifat shidiq sehingga dakwah yang disampaika dapat diterima.

4. Fathanah (cerdas)

Kecerdasan Rasulullah SAW terlihat dari cara beliau menyusun dakwah dan strategi perang.

5. Amanah, secara umum artinya bertanggung jawab terhadap sesuatu yang diemban, menepati janji, melakukan perintah, menegakkan keadilan,menetapkan hukum yang sesuai, atau menjalankan sesuatu yang telah disepakatinya. tidak hanya dalam beribadah khusus, tetapi beribadah secara umum, seperti bekerja, belajar, dan berhubungan dengan orang lain.

- **6. Tabligh** adalah sifat tabligh Rasulullah SAW dan pengikutnya. etiap muslim tahu berdakwah adalah kewajiban yang harus dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- 7. Iltizam (Komitmen) Rasulullah SAW dan sahabatnya sangat dikenal dengan komitmen mereka terhadap Islam dan semua yang beliau bawa. Beliau tahan dan tidak merasa takut sedikitpun menghadapai cobaan dan tantangan dari orang jahiliyah.
- 8. Akhalak agung. Untuk mencapainya, perlu proses dan latihan. Tidak semua manusia dapat mencapai tingkat itu, kecuali mereka ikut tarbiyah islamiyah. Seseorang yang memiliki akhlak agung akan disenangi masyarakat sekitar.
- 9. Akhlaq Qur'an. Berarti pulaakhlak Rasulullah SAW adalah amal dan tingkah laku yang sesuai dengan Al- Qur'an atau arahan Al- Qur'an.

Kewajiban Kita kepada Rasulullah

mengimani, mencintai, mengagungkan, membela, mencintai pencintanya, menghidupkan sunnahnya, memperbanyak shalawat, mengikutinya, mewarisi risalahnya.



Simulasi Games "Tokoh Favorit"

Tujuan : Mentee meningkatkan kemampuan pemahaman dengan memikirkan tokoh favoritnya

Langkah-langkah:

- 1. Mentor meminta mentee untuk menuliskan tiga nama tokoh favoritnya. Disamping itu,dituliskan pula bagaimana cara mengajarnya dan hal-hal khusus yang membuat dia menjadi tokoh favorit
- 2. Diskusikan persamaan dan alasan yang membuat faktor-faktor itu penting untuk menjadi seorang tokoh teladan mentee tersebut.
- 3. Tanyakan "Pertanyaan Hikmah" kepada mentee, yaitu "Faktor apa yang dimiliki oleh tokoh teladan?" dan "Apa yang paling penting dalam diri seorang tokoh favorit" "apakah kamu bisa menjadi figure yang pantas untuk di contoh?"
- 4. Tanyakan juga "Adakah yang tahu siapa guru pendidik umat kita yang terbaik? Apa yang beliau contohkan?"

Dari permainan ini dapat diperoleh hikmah yaitu Keberhasilan Rasulullah saw dalam mendidik ummat terletak pada kemampuan beliau memberi teladan secara konkritdari setiap seruannya.

Keteladanan inilah yang membuat setiap ucapan beliau begitu dalam dan mengena kepada setiap objek da'wahnya. Keteladanan mengejawantahkan beliau Al-Our'an secara utuh dalam kehidupan, membuat para sahabat, generasi yang dibinanya langsung, menjadi Jiilun Qur'ani al-Fariid, generasi Qur'ani yang unik (Sayyid Quthb, Ma'alim Fiith Tharig).

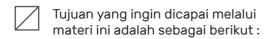




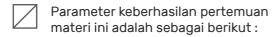


TUJU_AN

TUJUAN / PARAMETER KEBERHASILAN



- Peserta MPAI dapat memahami makna niat, ikhlas, dan syukur
- Peserta MPAI mengetahui hubungan niat, ikhlas, dan syukur
- Peserta MPAI dapat meluruskan niat dalam aktivitas sebelum atau sesudahnya
- Peserta MPAI mengetahui hikmah niat, ikhlas, dan syukur
- Peserta MPAI verusaha mengamal kan materi niat, ikhlas, dan syukur



- Membiasakan niat beribadah karena Allah dalam segala aktivitas
- Tidak ingin mendapatkan pujian dari orang lain atas amal yang dilakuka

Niat? Apa sih niat itu? Secara bahasa, "niat" artinya 'al qashdu', keinginan atau tujuan.

Sedangkan makna secara istilah, dijelaskan oleh ulama Malikiah, adalah 'keinginan seseorang dalam hatinya untuk melakukan sesuatu'.

Tempat niat adalah hati. Masing-masing amal memiliki tempat sendiri-sendiri. Ada amal yang tempatnya di seluruh anggota badan, ada yang tempatnya di lisan, dan ada yang tempatnya di hati. Seseorang yang melaksanakan amal tidak diperbolehkan meletakkan amalnya selain pada tempatnya.

Sebagai contoh: Shalat merupakan amal yang letaknya di anggota badan, lisan (bacaannya), dan hati (merenungkan isi salat). Jika ada orang yang melaksanakan shalat namun di batin (hati) maka dia tidak dianggap melaksanakan shalat, karena shalat bukan semata amal hati. Contoh lain: Membaca Alquran, letaknya di lisan. Orang yang membaca Alquran dengan di batin maka belum dianggap telah

membaca Alquran, sehingga dia tidak terhitung mendapatkan pahala membaca Alquran.

Demikian pula dengan niat. Niat merupakan amal yang letakn-Seseorang ya di hati. berniat pada tempat selain hati, belum dikatakan telah berniat. Syekhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, "Niat dalam bersuci, baik wudu, mandi, tayamum, salat, puasa, zakat, kafarah, dan ibadah lainnya tidak perlu dilafalkan dengan lisan. berdasarkan kesepakatan ulama, karena niat bertempat di hati, dengan kesepakatan ulama. Andaikan seseorang melafalkan niatnya namun itu tidak sesuai dengan sesuatu yang hatinya maka yang dinilai adalah hatinya, bukan niat di dalam perkataan yang dia ucapkan." (Ibnu Taimiyah, Al Fatawa Al-Kubra, 1:213)



Dalam hal ibadah. maka ibadah adalah ikhlas yang ibadah yang niatnya 100% murni persen untuk mencari hanva ridha Allah. Seperti dijelaskan dalam surat Al-Anaam ayat 162.

"Qul inna shalaatii wanusukii wamahyaaya wamamaatii lilaahi rabbil'aalamiin."

(Katakanlah : Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam)

Ibadah disini bukan hanya shalat, tetapi seluruh ibadah. Bukan juga ibadah dalam pengertian yang sempit. Seluruh hidup akan bernilai ibadah tiap detiknya, kalau kita niatkan semua lillahi taala (karena Allah). Terdapat sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, yang dikenal dengan "hadis niat". Berikut redaksi hadisnya:

Dari Umar bin Khattab radhiallahu 'anhu, bahwa beliau berkhotbah di atas mimbar, "Saya mendengar Nabishallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Sesungguhnya, amal itu hanya dinilai berdasarkan niatnya, dan sesungguhnya pahala yang diperoleh seseorang sesuai dengan niatnya. Barang siapa yang niat hijrahnya menuju Allah dan Rasul-Nya maka dia akan mendapat pahala hijrah menuju Allah dan Rasul-Nya, dan barang

siapa yang hijrahnya dengan niat mendapatkan dunia atau wanita yang ingin dinikahi maka dia hanya mendapatkan hal yang dia inginkan.''' (HR. Al Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907)

Di antara pelajaran penting yang bisa digali dari hadis ini adalah:

- 1. Pentingnya menata hati ketika beramal, karena nilai pahala suatu amal tergantung pada niatnya. Ibnul Mubarak mengatakan, "Betapa banyak amal kecil namun pahalanya besar karena niatnya, dan betapa banyak amal besar namun pahalanya sedikit karena niatnya."
- 2. Beribadah karena dunia menyebabkan seseorang tidak mendapat pahala di sisi Allah.
- 3. Keutamaan berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya.

TINGKATAN NIAT

- 1. Menjadikan ridho Allah sebagai satu-satunya penggerak amal yang dikerjakan.
- 2. Mengharap ridho Allah itu bercampur dengan tujuan lainnya yang bersifat duniawi namun masih dalam lingkup fillah (dalam rangka karena Allah SWT) pada penghujungnya. Namun tujuan-tujuan lain tersebut tidak boleh menyamai atau bahkan lebih besar daripada niat karena Allah.
- 3. Niat untuk mencari ridho Allah yang bercampur dengan keinginan lain yang bersifat duniawi dan diluar dari lingkup fillah. Tingkatan ketiga ini adalah terlarang, niat yang bercampur dengan riya akan membatalkan pahala dari amal tersebut.
- 4. Niat yang tidak ada di dalamnya harapan mencari ridho Allah atau memperoleh pahala, akan tetapi semata-mata mengejar kemanfaatan dunia. Niat seperti ini tidak memperoleh bagian pahala dari Allah, akan tetapi bila amalannya itu sesuai dengan sebab-akibat sunatullah yang Allah telah tetapkan,

maka ia berkesempatan memperoleh manfaat dunianya saja.



Lanjut ke ikhlas .. ikhlas itu Secara bahasa, ikhlas adalah murni, bersih dan jernih. Artinya orang yang ikhlas harus memiliki hati yang murni, bersih dan suci tidak mengharapkan sesuatu apapun kecuali hanya keridhaan Allah SWT. Bahkan Al-Imam Al-Susy mengatakan bahwa ikhlas adalah sebuah "rasa" dimana seseorang merasakan belum ikhlas dalam beramal.

"orang yang sudah merasa ikhlas, maka pada hakekatnya ia sesungguhnya belum ikhlas."

Tips cara niat agar ikhlas dalam beramal:

1. Sungguh-sungguh

Pada setiap melakukan suatu amalan baik itu shalat, sedekah, ataupun amalan yang lainnya itu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, karena Allah Swt maha mengetahui setiap amalan kita. Serta ingat pada kematian jadikan amalan itu yang terbaik, karena kita tidak tahu akan umur kita sendiri. Oleh karena itu lakukan amalan dengan sungguh-sungguh.

2. Ikhlas

Ikhlas dalam melakukan amalan dengan niat yang benar. Sesungguhnya amalan itu tergantung pada niatnya, karena niat yang ikhlas itu dapat mendatangkan keberkahan. Allah Swt berfirman "Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebutnyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati." QS. Al Baqarah Ayat 262.

3. Sunnah sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Lakukan amalan dengan niat yang ikhlas serta sesuai dengan petunjuk dan hal-hal yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah/hadits Rasul.

Memunculkan niat yang ikhlas dalam setiap amalan itu memang tidak mudah, tetapi sebenarnya terdapat cara dalam berniat yang ikhlas itu, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengetahui arti dari keikhlasan itu sendiri.
- b) Menambah pengetahuan tentang Allah Swt.
- c) Banyak membaca Al-Quran, untuk penyembuh penyakit yang ada di dalam dada (penyakit hati).

4. Memperbanyak amalan-amalan rahasia,

yaitu suatu amalan yang hanya diketahui oleh diri sendiri dan Allah Swt.

5. Menghindari atau mengurangi saling memuji.

Hal ini kadang suatu pujian membuat hati menjadi besar kepala atau menjadi sombong. Oleh karena itu harus dihindari.

Berdoa dengan tujuan semoga selalu diberikan niat yang ikhlas dan dijauhi dari syirik, dan semoga kita termasuk ke dalam manusia yang selalu ikhlas dalam melaksanakan suatu amalan.

Beberapa hal yang bisa merusak keikhlasan, antara lain:

1. Riya' dan Sum'ah.

Riya' ialah melakukan ibadah dengan tujuan dilihat manusia. sedangkan Sum'ah ialah beramal dengan tujuan untuk didengar oleh orang lain (mencari popularitas). Kedua hal tersebut dapat terjadi yang berambisi mereka pada untuk menjadi seorang yang terkenal atau dikagumi banyak orang.

2. Ujub.

'Ujub ialah merasa kagum terhadap diri sendiri. Manusia memang harus bangga terhadap dirinya, hal ini sebagai bagian dari rasa syukur kepada Allah SWT. Namun jika rasa bangga tersebut beralih menjadi 'Ujub, hal ini merupakan awal dari menyekutukan Allah dengan diri sendiri. 'Ujub berarti pelakunya meyakini bahwa keberhasilan yang didapatnya semata karena kemampuan dan kehebatannya sendiri (peran Allah dianggap tidak ada). Jika berlangsung terus, maka pelaku dapat sampai pada tahap beramal tidak lagi diniatkan untuk Allah, melainkan untuk dirinya sendiri



3. Menjadikan ikhlas sebagai wasilah (sarana), bukan maksud dan tujuan.

Pernah Abu Hamid Al Ghazali menerima petuah bahwa barangsiapa yang berbuat ikhlas semata-matakarena Allah selama empat puluh hari

maka akan memancar hikmah dalam hati orang tersebut melalui lisannya (ucapan). Abu Hamid berkata: "Maka aku berbuat ikhlas selama empat puluh hari, namun tidak memancar apa-apa dariku, lalu kusampaikan hal ini kepada sebagian ahli ilmu, hingga ada di antara mereka yang berkata:

'Sesungguhnya kamu ikhlas hanya untuk mendapatkan hikmah, dan ikhlasmu itu bukan karena Allah semata.''

Amalan-amalan yang tidak termasuk riya antara lain:

Seorang muslim tidak boleh meninggalkan amal hanya karena takut riya. Setan berusaha menjerumuskan seseorang ke dalam riya untuk merusak amalnya. Dan pada kondisi yang lain memberikan waswas agar seseorang meninggalkan amal shalih karena takut riya. Karena itulah jika seorang muslim hendak/sedang beribadah lalu muncul

"Seorang muslim tidak boleh meninggalkan amal hanya karena takut riya."

perasaan riya dalam hatinya, maka ia harus menguatkan azam dan kembali meluruskan niat agar ikhlas kepada Allah SWT.

- 1. Imam An-Nawawi rahimahullah membuat satu bab dalam kitab Riyadus Shalihin dengan judul, Perkara yang dianggap manusia sebagai riya namun bukan termasuk riya. Beliau membawakan hadist dari Abu Dzar radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam pernah ditanya: Apa pendapatmu tentang seseorang yang beramal kebaikan kemudian dia mendapat pujian dari manusia? Beliau SAW menjawab: Itu adalah kebaikan yang disegerakan bagi seorang mukmin. (HR. Muslim)
- 2. Rajin beribadah ketika bersama orang shalih. Hal ini terkadang menimpa ketika seseorang berkumpul dengan orang-orang

shalih sehingga lebih semangat dalam beribadah, dan hal ini tidak termasuk riya. kerjakan. (QS. Al-Baqoroh: 271) Rasulullah SAW bersabda: Tujuh golongan yang berada dibawah

3. Menyembunyikan dosa. Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Setiap umatku akan diampuni kecuali orang yang menampakkan perbuatan dosanya.

"keutamaan menyembunyikan amal itu khusus bagi amalan mustahab, bukan wajib."

- 4. Memakai pakaian yang bagus. Hal ini tidak termasuk riya karena termasuk keindahan yang disukai oleh Allah.
- 5. Menampakkan syiar Islam. Sebagian syariat Islam tidak mungkin dilakukan secara sembunyi-sembunyi; seperti haji, umroh, shalat jamaah dan shalat jumat.

Jika kalian menampakkan sedekah

naungan Allah pada hari dimana tidak ada kecuali naungan Allah. (salah naungan vaitu satunya ialah) seorang yang bersedekah lalu dia menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya.

(HR. Bukhari dan Muslim)

Hukum menembunyikan amal

kalian maka itu adalah baik sekali. Dan jika kalian menyembunyikannya dan kalian berikan kepada orang-orang fakir maka menyembunyikannya itu lebih baik bagi kalian. Dan Allah akan menghapuskan dari kalian sebagian kesalahan-kesalahan kalian, dan Allah maha mengetahui apa yang kalian

Ulama menjelaskan keutamaan menyembunyikan amal (karena lebih menjauhkan dari riya) itu khusus bagi amalan mustahab, bukan wajib. Berkata Ibnu Hajar: At-Thobari dan yang lainnya telah menukil ijma bahwa sedekah yang wajib secara terang-terangan lebih afdhol daripada tersembunyi. Adapun sedekah yang mustahab maka sebaliknya. (Fathul Bari)



Para ulama juga mengecualikan orang-orang yang merupakan teladan bagi masyarakat, maka justru lebih afdhol bagi mereka untuk beramal terang-terangan agar bisa diikuti dengan syarat mereka aman dari riya.

Hati yang tenang dan tenteram. Hati yang tenteram karena keikhlasan akan memunculkan manusia yang memiliki kekuatan jiwa, dengan ciri-ciri antara lain:

Sabar terhadap panjangnya jalan perjuangan, tidak terburu buru dan tergoda untuk menempuh jalan pintas yang tidak berkah.

Istiqamah dalam memperbaiki diri dan terus beramal, baik dalam kondisi sendiri atau ramai, dilihat orang atau tidak, mendapat pujian atau celaan.

Setiap kegagalan disikapi dengan lapang dada, karena ia yakin bahwa selama ikhtiar sudah jalankan, maka Allah akan tetap memberi ganjaran di akhirat.

Merasa senang jika kebaikan terlaksana di tangan saudaranya, sebagaimana dia merasa senang jika terlaksana oleh tangannya. Berusaha membangun amal jamai, tidak bertujuan mengejar popularitas atau membesarkan kelompok tertentu saja, karena setiap yang dilakukan untuk meraih ridha Allah SWT maka tolok ukurnya adalah kemuliaan Islam dan umat Islam.

Menyadari kelemahan sehingga mengevaluasi dan mewaspadai munculnya riya dalam dirinya.

Menjadikan keridhoan dan kemarahan karena Allah SWT, bukan karena pertimbangan pribadi.

Tidak menyesuaikan perbuatan semata agar dikagumi atau tidak bertentangan dengan orang yang disukai/dihormati.

Tidak mengungkit jasa yang pernah dilakukan atau mendendam karena perannya dilupakan.

Mengambil keputusan tidak semata karena pencitraan atau mencari popularitas atau dengan kehendak orang banyak, melainkan dengan berdasar pada hukum Allah SWT. Keikhlasan harus dijaga bukan saja di awal amal, melainkan juga selama, dan juga setelah amal usai dilaksanakan.

Ada beberapa cara bersyukur loh teman teman, bersyukur dengan hati, lidah, dan perbuatan.

Kata syukur diambil dari kata syakara, syukuran, dan wa syukuran yang berarti berterima kasih keapda-Nya.

Pengertian syukur menurut bahasa dan istilah adalah sebagai berikut, kata syukur diambil dari kata syakara, syukuran, wa syukuran, dan wa syukuran yang berarti berterima kasih kepada-Nya.

Bila disebut kata asysyukru, maka artinya ucapan terimakasih, syukranlaka artinya berterimakasih bagimu, asysyukru artinya berterimakasih, asy-syakir artinya yang banyak berterima kasih. Menurut Kamus Arab - Indonesia, kata syukur diambil dari kata syakara, yaskuru, syukran dan tasyakkara yang berarti mensyukuri-Nya, memuji-Nya.

Ada beberapa cara bersyukur loh teman teman, Pertama, Syukur dengan hati, yaitu kepuasan batin atas anugerah, Kedua, dengan lidah, yaitu mengakui anugerah dan memuji pemberinya, lalu Ketiga dengan perbuatan, dengan memanfaatkan yang diperoleh sesuai dengan tujuannya.

Apa yang harus disyukuri? Pada dasarnya segala nikmat yang diperoleh manusia harus disyukurinya. Nikmat diartikan oleh sementara ulama sebagai "segala sesuatu yang berlebih dari modal Anda".

Adakah manusia memiliki sesuatu sebagai modal? "Tidak". Bukankah hidupnya sendiri adalah anugerah dari Allah? Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang ia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut? (QS Al Insan [76]: ayat 1). Nikmat Allah demikian berlimpah ruah, Al-Quran menyatakan, seandainya kamu (akan) menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan sanggup meng-



Alkisah, seorang Guru yang Sholeh tengah menyampaikan nasihat pada muridnya. Guru mengingatkan agar selalu bersyukur dengan banyak mengucap "Alhamdulillah" saat keduanya bertemu dan berdiskusi tentang kehidupan. saya harus bersyukur Guru? Bukankah saya menerima perlakuan yang tidak mengenakkan selama di penjara ini?"

"Kenapa saya harus bersyukur Guru? Bukankah saya menerima perlakuan yang tidak mengenakkan..."

Guru yang bijaksana itu tersenyum seraya berkata, "Apakah penderi-

taanmu jauh lebih susah dibanding mudahnya
kamu beribadah
sekalipun dalam
penjara? Apakah
susahmu lebih
berat dibanding
penglihatan yang
masih berfungsi

Suatu ketika sang Murid menghadapi fitnah yang membuat dia harus mendekam di penjara. Pada awalnya sang Murid mampu menerima cobaan tersebut namun lambat laun karena perlakuan di penjara sangatlah tidak mengenakkan, kesabaran sang Murid berada di titik terendah hingga dia berkeluh akan nasibnya.

baik? Apakah kesedihanmu lebih dalam dibandingkan kebahagiaanmu ketika masih bernafas dengan normal?" Seraya tertunduk sang Murid menggelengkan kepalanya.

Sampailah keluh-kesah tersebut ke pendengaran sang Guru, hingga kemudian sang Guru bergegas menemui sang Murid. Sang Guru berkata, "Ucapkanlah Alhamdulillah wahai Muridku, hingga berkali-kali!" Sang Murid bertanya, "Kenapa "Muridku, ketahuilah bahwa kesusahanmu tidak sebanding sedikitpun dengan kebaikan yang Allah berikan selama ini kepadamu", lanjutnya. "Karena itu bersyukurlah dan ucapkan Alhamdulillah, itu jauh lebih besar nilainya di sisi Allah dibandingkan segala kenikmatan dan kesulitan yang kamu rasakan. Teruslah bersyukur dalam keadaan senang dan susah dan keadaan apapun."

Sesungguhnya para nabi dan rasul 'alaihimush sholatu was salam adalah manusia pilihan Rabb semesta alam, yang diutus ke dunia sebagai suri tauladan bagi umatnya. Mereka adalah manusia terdepan dalam setiap amal kebajikan. Salah satu sifat yang sangat menonjol pada mereka adalah senantiasa bersvukur terhadap

hamba yang bersyukur?" (Diri-wayatkan oleh al-Bukhari, no. 4837 Hakikat Syukur adalah akhlaq yang mulia, yang muncul karena kecintaan dan keridho'an yang besar terhadap Sang Pemberi Nikmat. Syukur tidak akan mungkin bisa terwujud jika tidak diawali dengan keridho'an. Seseorang yang diberikan nikmat oleh Allah

nikmat yang telah Allah limpahkan pada mereka. Allah Ta'ala banyak menceritakan keutamaan mereka dalam al Qur'an sebagai teladan bagi kita.

"Dhurriiyata Man Hamalnaa Ma'a Nuhin'Innahu Kaana 'Abdaan Shakuraan..."

(Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur." (QS. Isra': 3

Al-Bukhari dan Muslim menceritakan di dalam kitab Shahihnya, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bangun shalat malam hingga kedua kaki beliau bengkak. Lalu istri beliau, yaitu 'Aisyahradhiyallahu 'anha bertanya, "Mengapa Anda melakukan ini, padahal Allah telah mengampuni dosa-dosa Anda yang dulu maupun yang akan datang?" Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Tidak pantaskah jika aku menjadi

walaupun sedikit, tidak mungkin akan bersyukur kalau tidak ada keridho'an. Orang yang mendapatkan penghasilan yang sedikit, hasil panen yang minim atau pendapatan yang pas-pasan, tidak akan bisa bersyukur jika tidak ada keridho'an. Demikian pula orang yang diberi kelancaran rizki dan harta yang melimpah, akan terus merasa kurang dan tidak akan bersyukur jika tidak diiringi keridho'an.



Kaum muslimin yang kami muliakan, syukur yang sebenarn-ya tidaklah cukup hanya dengan mengucapkan "alhamdulillah". Namun hendaknya seorang hamba bersyukur dengan hati, lisan dan anggota badannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Qudamah rahimahullah, "Syukur (yang sebenarnya) adalah dengan hati, lisan dan anggota badan. (Minhajul Qosidin, hal. 305)

Adapun tugasnya hati dalam bersyukur kepada Allah 'Azza wa Jalla adalah:

Pertama: Mengakui dan meyakini bahwa nikmat tersebut sematamata datangnya dari Allah Ta'aladan bukan dari selain-Nya. Allah Ta'ala berfirman: "Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya)..." (QS. An-Nahl: 53). Meskipun bisa jadi kita mendapatkan nikmat itu melalui teman kita, aktivitas jual beli, bekerja atau yang lainnya, semuanya itu adalah hanyalah perantara untuk mendapatkan nikmat.

Kedua: Mencintai Allah Ta'ala yang telah memberikan semua nikmat itu kepada kita.

Ketiga: Meniatkan untuk

menggunakan nikmat itu di jalan yang Allah ridhai.

Adapun tugasnya lisan adalah memuji dan menyanjung Dzat yang telah memberikan nikmat tersebut pada kita.

Sementara tugasnya anggota badan adalah menggunakan nikmat tersebut untuk mentaati Dzat yang kita syukuri (yaitu Allah Ta'ala) dan menahan diri agar jangan menggunakan kenikmatan itu untuk bermaksiat kepada-Nya.

Semoga Allah Ta'ala memberikan pertolongan-Nya kepada kita untuk mensyukuri nikmat-Nya dan menjadikan kita hamba-Nya yang pandai bersyukur.



Buku Panduan 48/49 BIRULWALIDAIN

Parameter keberhasilan pertemuan materi ini adalah sebagai berikut :



- Lebih hormat dan berbakti kepada orang tua
- Menjalin tali silaturrahim
- Melaksanakan hak-hak orang tua

BIRUL WALIDAIN





TUJU_AN

TUJUAN / PARAMETER KEBERHASILAN





Tujuan yang ingin dicapai melalui materi ini adalah sebagai berikut:

- Memahami makna dan keutamaan dari Birul Walidain.
- Mengetahui adab dan cara berbakti kepada orang tua.
- Peserta dapat mengaplikasikan Birul Walidain dalam kesehariannya.

Mentor diharapkan untuk **memerhatikan dan mengutamakan** tujuan utama dalam tiap materi yang dibawakan dalam Mentoring.

"Rasulullah bersabda: 'Al-Birr adalah baiknya akhlak', ini adalah hak orang tua & kerabat dekat kita"

Birul walidain bisa juga kita sebut dengan berbakti atau berbuat baik kepada orang tua kita.

Al Walidain adalah orang tua. Al Birr adalah kebaikan, adalah mentaati kedua orang tua di dalam apa yang mereka perintahkan, selama tidak bermaksiat kepada Allah, dan Al-'Uquuq berarti menjauhi mereka dan tidak berbuat baik kepadanya.

hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-bai-knya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu,

Dalam Al-Qur'an disebut beberapa kali tentang ini, diantaranya adalah "Dan

Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu Bapanya, Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Maka bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang Ibu Bapakmu, hanya kepada-Ku-lah kembalimu." (QS. Luqman: 14) Juga dilain surah disebutkan "Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan

"janganlah kamu mengatakan kepada keduanya "ah!"

maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al Isra':23-24)



Dari beberapa ayat diatas kita bisa tahu kalau kedudukan orang tua itu sangat tinggi, Allah meletakkan hak orangtua (untuk dibaktikan) setelah Hak Allah (untuk diibadahi) dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Isra: 23. Hukum berbakti kepada orang tua itu wajib, sebagaimana disebutkan dalam salah satu ayat Al Qur'an, yaitu An'Nisa'.

Aku tanya lagi " Apa lagi ?". Jawab Rasulullah "Jihad dijalan Allah". (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari hadits tersebut dijelaskan bahwa berbakti kepada orang tua menempati urutan kedua di deretan amal yang paling dicintai oleh Allah SWT,bukan berarti sholat tepat pada waktunya dan jihad di

"Wa A`buduu Allaha Wa LaaTushrikuubihi Shay'aan Wa Bilwaalidayni 'lĥsānāan"

("Dan hendaklah kamu beribadat kepada Allah dan janganlah kamu sekutukan ... ". QS. An Nisa' : 36)

Ada banyak keutamaan yang kita dapat dari berbakti kepada orang tua kita, diantaranya:

1. Amal yang dicintai oleh Allah SWT Sebagaimana dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abdir Rahman Abdillah Ibni Mas'ud ra "Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW amal apa yang paling di cintai disisi Allah ?" Rasulullah bersabda "Solat tepat pada waktunya". Kemudian aku tanya lagi "Apa lagi selain itu ?" bersabda Rasulullah "Berbakti kepada kedua orang tua"

jalan Allah itu tidak penting. Dari sini kita bisa lihat lagi bahwa berbakti kepada kedua orang tua sangatlah penting.

Juga seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW,saat sahabatn-ya ingin ikut berjihad tetapi beliau menolaknya karena sahabat itu mempunyai masalah dengan kedua orang tuanya, Rasulullah SAW meminta agar sahabat menyelesaikan masalah tersebut dahulu.

2. Do'a orang tua mustajab

Do'a mustajab adalah do'a yang pasti diterima oleh Allah SWT. Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tiga doa yang tidak tertolak yaitu doa orang tua, doa orang yang berpuasa dan doa seorang musafir." (HR. Al Baihaqi)

3. Taat kepada orang tua adalah salah satu penyebab masuk Surga. Rasulullah SAW. bersabda, "Sungguh kasihan, sungguh kasihan, sungguh kasihan, sungguh kasihan, "Salah seorang sahabat bertanya, "Siapa yang kasihan, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Orang yang sempat berjumpa dengan orang tuanya, keduaduanya, atau salah seorang di antara keduanya, saat umur mereka sudah tua, namun tidak dapat membuatnya masuk Surga." (HR. Muslim)

4. Sebab keridhoan Allah SWT

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu ia berkata, "Datang seseorang kepada Rasulullah SAW. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali ? Nabi SAW. menjawab, 'Ibumu! Orang tersebut kembali bertanya, 'Kemudian siapa lagi ? Nabi SAW. menjawab, 'Ibumu!

la bertanya lagi, 'Kemudian siapa lagi?' Nabi SAW. menjawab, 'Ibumu!, Orang tersebut bertanya kembali, Kemudian siapa lagi, 'Nabi SAW. menjawab, Bapakmu" (HR. Bukhari dan Muslim)

Di samping hadits itu,kita juga tahu bahwa keridhoan Allah SWT tergantung orang tua,jadi jika kita ingin melakukan sesuatu mintalah izin orang tua dan minta di ridhoi dalam melakukan hal itu,agar Allah SWT juga ridho kepada kita.





Adab Berbakti Kepada Orang Tua

Dalam berbakti kepada orang tua kita,tentunya kita punya adab sopan santun,hal ini diperlukan agar apa yang kita lakukan tidak menyakiti hati kedua orang tua kita. Adab kepada orang tua kita terbagi menjadi dua,yaitu saat mereka masih ada,dan saat mereka sudah wafat. Saat orang tua kita masih ada:

1. Mentaati Mereka Selama Tidak Mendurhakai Allah. Berikut kisah dari sahabat Rasulullah yaitu Sa'ad bin Abi Wagas: Sa'ad bin Abi Wagas menerapkan bagaimana konteks Birrul Walidain mempertahankan keimanan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Saat ibunya mengetahui Sa'ad bahwa memeluk agama Islam, ibunya mempengaruhi dia agar keluar dari Islam sedangkan Sa'ad terkenal sebagai anak muda yang sangat berbakti kepada orang Sehubungan dengan tuanya. peristiwa itu, Allah menurunkan avat: "Dan iika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya..." (QS. Lugman: 15)

2. Berbakti dan Merendahkan Diri di Hadapan Kedua Orang Tua Allah SWT berfirman: "Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang tua ibu bapanya..." (QS. Al-Ahqaaf: 15) Perintah ini lebih ditegaskan jika orang tua semakin tua hingga melemah dan memerlukan bantuan dan perhatian anaknya.

Abu Bakar As Siddig ra. adalah sahabat Rasulullah SAW yang patut ditauladani dalam berbaktinya terhadap orang tua. Disaat orang tuanya telah memasuki usia yang sangat udzur, beliau masih melayani bapanya dengan lemah lembut dan tidak pernah putus asauntuk mengajak ayahnya beriman kepada Allah. Penantian beliau yang cukup lama berakhir apabila ayahnya menerima tawaran untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

3. Berbicara Dengan Lembut Di Hadapan Mereka. Nabi Ibrahim 'alaihiisalam mempunyai ayah yang bernama Azar yang aqidah-nya menyalahi dengan Nabi Ibrahim 'alaihiisalam tetapi tetap menunjukan birrul walidain yang dilakukan seorang anak kepada bapaknya. Dalam menegur ayahnya beliau menggunakan kata-kata yang mulia dan ketika mengajak ayahnya agar kejalan yang lurus dengan kata-kata yang lembut sebagaimana dikisahkan Allah pada OS. 19:4145.

hissalam dalam Al-Qur'an: "Ya, Rabb kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku..." (QS. Ibrahim: 41)

menceritakan kisah Ibrahim Alai-

3. Menyambung Tali Silaturahim Dengan Kerabat Ibu dan Ayah "Barang siapa ingin menyambung silaturahim ayahnya yang ada di kuburannya, maka sambunglah tali silaturahim dengan saudara-saudara ayahnya setelah ia meninggal." (HR. Ibnu Hibban)

Apabila Orang Tua Meninggal Dunia

Diantara yang bisa kita lakukan saat orang tua kita telah wafat adalah sebagai berikut:

- 1. Mensholati/Berdo'a terhadap Keduanya. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Nabi SAW bersabda, "Apabila manusia sudah meninggal, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendo'akan dirinya." (HR. Muslim)
- 2. Beristighfar Untuk Mereka Berdua. Allah Subhanahu wa Ta'ala

"salah satu yang dapat dilakukan sebagai bakti kepada orang tua setelah wafatnya adalah menyambung silaturahim dengan kerabat mereka."





Kisah Teladan

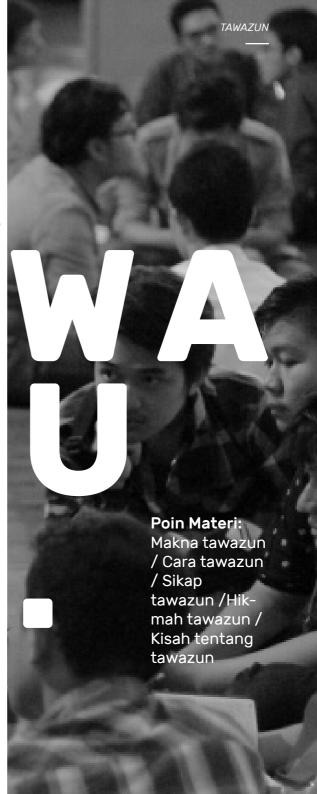
Hafshah binti Sirin mengatakan, "Ibu dari Muhammad bin Sirin sangat suka celupan warna untuk kain. Jika Muhammad bin Sirin memberikan kain untuk ibunya, maka beliau belikan kain yang paling halus. Jika hari raya tiba, Muhammad bin Sirin mencelupkan pewarna kain untuk ibunya. Aku tidak pernah melihat Muhamad bin Sirin bersuara keras di hadapan ibunya. Apabila beliau berkata-kata dengan ibunya, maka beliau seperti seorang yang berbisik-bisik. (Diambil dari Siyar A'lam an-Nubala', karya adz-Dzahabi).

Suatu hari, Ibnu Umar melihat seorang yang menggendong ibunya sambil thawaf mengelilingi Ka'bah. Orang tersebut lalu berkata kepada Ibnu Umar, "Wahai Ibnu Umar, menurut pendapatmu apakah aku sudah membalas kebaikan ibuku?" Ibnu Umar menjawab, "Belum, meskipun sekadar satu erangan ibumu ketika melahirkanmu. Akan tetapi engkau sudah berbuat baik. Allah akan memberikan balasan

yang banyak kepadamu terhadap sedikit amal yang engkau lakukan." (Diambil dari kitab al-Kabair, karya adzDzahabi)

Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib adalah seorang yang terkenal sangat berbakti kepada ibunya, sampai-sampai ada orang yang berkata kepadanya, "Engkau adalah orang yang paling berbakti kepada ibumu, akan tetapi kami tidak pernah melihatmu makan bersama ibumu." Beliau menjawab, "Aku takut kalau-kalau tanganku mengambil makanan yang sudah dilirik oleh ibuku. Sehingga aku berarti mendurhakainya." (Diambil dari kitab Uyunul Akhyar, karya Ibnu Qutaibah)

MATERI 4





TUJU_AN

TUJUAN / PARAMETER KEBERHASILAN

- Tujuan yang ingin dicapai melalui materi ini adalah sebagai berikut :
 - Memahami makna tawazun
 - Dapat bersikap tawazun baik dalam segala bidang kehidupan terutama ibadah dan akademik
- Parameter keberhasilan pertemuan materi ini adalah sebagai berikut :
 - Komitmen dengan sholat tepat waktu (berjamaah bagi yang ikhwan)
 - Komitmen dengan kehadiran mentoring
 - Komitmen dengan kuliah yang sedang dijalani

Mentor diharapkan untuk **memerhatikan dan mengutamakan** tujuan utama dalam tiap materi yang dibawakan dalam Mentoring.

"Tawazun berarti keseimbangan. Dapat dimaknai keseimbangan mengejar dunia dan akhirat."

tujuh

Pemurah

Tugas kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT adalah menyeimbangkan segala aspek yang telah diberikan Allah SWT.

"Yang telah menciptakan langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha sesuatu yang tiseimbang. dak Maka lihatlah berulang ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?" (AI

Mulk, 67:03)

"Sesungguhnya mu'min yang kuat itu lebih disukai oleh Allah..."

Memaknai Surat Al-Mulk ayat 3 bahwa sudah menjadi fitrah manusia untuk seimbang. Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu dengan seimbang, dan tidak ada ciptaan-Nya yang tidak seimbang.

Tugas kita sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah SWT adalah menyeimbangkan segala aspek yang telah diberikan Allah SWT.

Seperti tiga aspek penting kehidupan yang telah dianugerahkan Allah SWT pada kita yaitu aspek jasmani, aspek akal dan rohani

> Jasadi/Jasmani Rosululloh SAW pernah bersabda "Sesungguhnya mu'min yang kuat itu lebih disukai Allah daripamu'min yang da

lemah " (HR. Muslim) itulah yang menjadi dasar bahwa jasad/jasmani kita memerlukan makanan agar terjadi keseimbangan. Makanan yang dimakan juga hendaknya makanan yang halal lagi thoyyib karena itulah yang akan memberikan kebarokahan untuk diri kita. Kebutuhan jasmani yang lain juga termasuk beristirahat, olah raga, kebituhan biologis, dan hal lain yang bisa menguatkan jasmani.



Akal adalah sesuatu yang membedakan antara manusia dengan hewan adalah akalnya. Akal jugalah yang kemudian menjadikan manusia itu lebih mulia daripada makhluk Allah yang lain. Dengan akal, manusia dapat mengenal hakikat sesuatu, menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, berfikir bagaimana memanfaatkan kekayaan alam yang diberikan Allah kepada manusia dalam tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, dan lain sebagianya.

penting, hal ini dipenuhi dengan berdzikir/mengingat Allah.

Tanpa pemenuhan kebutuhan tersebut, jiwa akan terasa kosong/mati dan tidak sanggup mengemban amanah besar yang dilimpahkan kepadanya.

Dalam shahîh Bukhari disebutkan bahwa Nabî SAW bersabda: "Ketahuilah sesungguhnya didalam tubuhmanusia ada segumpal darah, apabila dia baik

Maka tidak lain dan tidak bukan asupan yang harus dipenuhi manusia untuk menyeimbangkan akal adalah ilmu. Banyak dasar hu-

" 'Alā Bidhikri Allāhi Ta'ma'innu Al-Qulūbu"

("Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi teteram" QS. Ar-Ra'd : 28)

kum/dalil yang menyebutkan kewajiban muslim untuk menuntut ilmu. Sekali lagi hal itu ditujukan agar tercapai keseimbangan di sisi akal/fikriyah.

Ruhani (Hati/Qolb) "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi teteram" Itulah penggalan dari firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd: 28). Pemenuhan kebutuhan ruhani sangatlah maka baiklah seluruh tubuhnya, dan apabila dia rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah bahwa segumpal darah itu ialah hati." (Muttafaqun `Alaihi, dari Nu`man bin Basyîr)

Kisah Teladan

Rasulullah SAW adalah contoh paling ideal bagi kehidupan yang berimbang. Islam tidak mengajarkan agar umatnya mengisolirkan diri dari kehidupan yang tujuannya untuk beribadah kepada Allah saja di tempat pertapaan, atau hanya berkutat di Biara seperti seorang pendeta. Bahkan Islam mengingkari orang-orang yang menciptakan kehidupan sendiri ala pendeta yang tidak berumah tangga atau menikah.

Ada sebuah riwayat, pada suatu hari salah seorang sahabat Rasulullah SAW lewat di sebuah lembah dengan mata air yang jernih dan segar. Lembah itu sangat mempesona, sehingga sahabat itu berfikir untuk mengasingkan diri dari masyarakat dan menghabiskan waktunya untuk beribadah di lembah tersebut. Ia menghadap dan memberitahukan maksudnya itu kepada Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Jangan kamu lakukan itu, kedudukanmu di jalan

Allah jauh lebih mulia dan lebih mulia daripada shalat yang engkau lakukan di lembah tersebut selama 70 tahun. Tidakkah kamu ingin agar Allah SWT mengampuni segala kesalahanmu dan memasukanmu ke dalam surga? Maka berjuanglah di jalan Allah".

Artinya hiduplah di tengah-tengah masyarakat dengan mempertah-ankan aqidah dan menyebarkannya kepada yang lain. Itulah makna ummatan wasatha (umat yang seimbang) antara hablum minallah dan hablum minan naas.

Dalam sebuah riwayat, pernah ada tiga orang sahabat bertanya kepada kepada salah seorang isteri Rasulullah SAW, Aisyah RA. Sahabat itu bertanya: "Bagaimana ibadahnya Rasulullah SAW"? Aisyah menjawab: "Bahwa ibadahnya Rasulullah SAW begini, begitu dlsb. Setelah mendengan jawaban Aisyah, ketiga sahabat tersebut membandingkan dengan dirinya,



bahwa ibadah diri mereka sungguh tidak ada apa-apanya dibanding dengan ibadahnya Rasulullah SAW. Sementara Allah SWT telah mengampuni dosa-dosa Rasulullah yang terdahulu dan yang akan datang.

Akhirnya salah seorang dari mereka ada yang mengatakan bahkan bersumpah, akan melakukan puasa terus menerus. Sedang orang kedua juga mengatakan akan shalat malah terus menerus. Sedang orang ketiga akan beribadah terus dan tidak akan kawin selamanya.

Rasulullah SAW yang mendengar pernyataan ketiga sahabat tersebut, datang dan bersabda: "Sungguh aku adalah orang yang paling takut dan orang yang paling bertaqwa di antara kalian. Tetapi aku berpuasa tetapi aku juga makan berbuka. Aku bangun malam untuk shalat, tetapi aku juga tidur. Dan akupun juga menikahi wanita. Maka barang siapa yang tidak menyukai sunnahku, maka mereka tidak termasuk golonganku".

bin Amr. Tatkala beliau mengetahui bahwa sahabatnya tersebut terus-menerus berpuasa, shalat malam, dan membaca AlQur'an. Sehingga ia melalaikan hak dirinya, hak isteri dan anaknya, dan hakhak orang yang mengunjunginya.

Maka Rasulullah SAW memerintah-kan kepada sahabat tersebut agar mengambil jalan tengah dalam masalah ini, seraya beliau bersabda: "Sesungguhnya dalam jasadmu mempunyai hak atas dirimu, yaitu untuk beristirahat. Demikian juga matamu mempunyai hak atas dirinya untuk tidur. Demikian pula isterimu juga mempunyai hak atas dirimu, untuk bercengkerama dlsb. Demikian pula terhadap tamutamumu, mereka mempunyai hak atas dirinmu".

Dalam riwayat lain, Rasulullah SAW pernah menasehati Abdullah





ADAB PERGAULA DALAM ISLAM



TUJU_AN

TUJUAN / PARAMETER KEBERHASILAN

- Tujuan yang ingin dicapai melalui materi ini adalah sebagai berikut :
 - Memahami adab bersosialisasi dalam Islam dan mengamalkannya
 - Mengetahui tentang hubungan komunikasi lawan jenis dalam Islam
 - Megetahui batasan yang dibolehkan dan yang dilarang dalam berkomunikasi .
- Parameter keberhasilan pertemuan materi ini adalah sebagai berikut :
 - Menghormati yang lebih tua
 - Mengayomi yang lebih muda
 - Menghindari ikhtilat dan khalwat
 - Menjaga aurat
 - Menjaga jam malam



Mentor diharapkan untuk **memerhatikan dan mengutamakan** tujuan utama dalam tiap materi yang dibawakan dalam Mentoring.

"Allah memerintahkan manusia untuk saling mengenal dan bergaul satu sama lain..."

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu dengan yang lain.

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling tagwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS AI-Hujurat: 13)

Dari ayat di atas dapat kita lihat bahwa dari sekian banyak manusia yang diciptakan oleh Allah yang paling mulia di sisiNya adalah yang paling bertakwa. Allah tidak menyukai orang yang sombong dan menganggap dirinya lebih hebat dari orang yang lain. Meskipun manusia berbeda-beda bangsanya, sukunya, keturunan, nasib, dan lain sebagainya, pada hakikatnya

Allah menciptakan manusia semua sama. Yang membedakan hanyalah ketakwaannya.

Bicara tentang pergaulan sesungguhnya berbicara tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain. Manusia memiliki sifat tolong menolong dan saling membutuhkan satu sama lain.

Namun sayangnya tidak semua manusia memahami bagaimana seharusnya adab-adab pergaulan yang baik antar sesama. Dapat kita lihat dari fenomena zaman sekarang, begitu banyak akibat negatif yang terjadi disebabkan pergaulan yang salah. Contoh: Pergaulan remaja yang kelewat bebas, kasus pelecehan, hubungan anak-ibuayah yang tidak baik, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya.



Hal ini disebabkan oleh pergaulan yang salah, pergaulan yang tidak dibentengi dengan iman yang kuat sehingga mudah digoyahkan oleh pergaulan yang bersifat negatif.

Islam mengajarkan tentang pergaulan yang benar sesuai syariat. Hal ini penting untuk dipelajari sejak dini agar semenjak kecil seorang anak sudah dapat menjaga pergaulannya, ketika remaja ia sudah paham dan tidak melakukan pergaulan yang menyimpang.

Islam telah mengatur dalam Al-quran semua aturan tentang pergaulan. Pergaulan lawan jenis (laki-laki dan perempuan), sesama jenis, hubungan antar anak dan orang tua, maupun kepada tetangga atau orang lain. Terlihatnya aturan ini seperti menekan bagi orangorang yang baru mengetahuinya, padahal aturan ini bertujuan baik untuk menjaga manusia dari halhal negative akibat pergaulan yang salah.

"Terlihatnya aturan ini seperti menekan bagi yang baru mengetahui padahal ini bertujuan baik untuk menjaga manusia dari hal-hal negatif akibat pergaulan yang salah."



Pergaulan Antara Lawan Jenis

Pergaulan antara laki-laki dan wanita seringkali menjadi pembahasan yang menarik dan memiliki banyak komentar. Fenomena zaman ini menunjukkan bahwa istilah pacaran sudah tidak asing.

Pacaran atau hubungan antar lawan jenis yang bukan mahram interaksi/hubungan yang dilakukan membawa pada suatu kebenaran atau untuk berbuat kebajikan, seperti tolong menolong, atau dikarenakan suatu kewajiban dalam organisasi yang membutuhkan koordinasi antar anggota.

Selama hubungan tersebut masih

"Wa Lā Taqrabū Az-Ziná 'Innahu Kāna Fāĥishatan Wa Sā'a Sabīlāan"

("Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk" QS. 17:32)

adalah jelas haram hukumnya dalam Al-quran, mengapa? Karena sesungguhnya pacaran adalah jalan termudah bagi syetan untuk menggoda manusia berbuat zina, seperti dijelaskan dalam Alquran: "Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk" (QS. 17:32).

Sebenarnya hubungan antara laki-laki dan perempuan bukan dilarang secara mutlak, tetapi apabila dalam koridor yang syari sesuai aturan-aturan yang Allah tetapkan maka tidak masalah. Islam mengatur batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, batasan tersebut dibuat bukan untuk mengekang kebebasan manusia melainkan menunjukkan salah satu bentuk kasih sayang Allah terhadap manusia sebagai makhluk yang mulia.



Adab Pergaulan Antara Lawan Jenis

- 1. Menjaga Pandangan
- **2. Menjaga aurat** masing-masing terhadap yang bukan mahramnya dengan berbusana yang baik
- 3. Menjauhkan diri dari perbuatan yang dapat mendekatkan kepada zina. Misalnya berkhalwat (berdua-duaan) dengan lawan jenis yang bukan mahram. Nabi bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah berkhalwat dengan seorang wanita (tanpa disertai mahramnya) karena sesungguhnya yang ketiganya adalah syaithan (HR. Ahmad).
- 4. Menjauhi pembicaraan atau berbicara yang dapat mengundang "selera" atau syahwat. "Hai para istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti perempuan lain jika kamu bertaqwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara hingga berkeinginan orang yang ada penyakit dalam hatinya. Dan ucapkanlah perkataan yang ma'ruf." (QS. 33: 31).

- 5. Hindari bersentuhan kulit dengan lawan jenis, sebagaimana dicontohkan Nabi saw, "Sesungguhnya aku tidak berjabatan tangan dengan wanita." (HR. Malik, Tirmizi dan Nasa'i).
- **6. tidak melakukan ikhtilat**, yakni berbaur antara pria dengan wanita dalam satu tempat.



Pergaulan Antara Sesama Jenis

Dalam hal menjaga aurat, Nabi pun menegaskan sebuah tata krama yang harus diperhatikan.

Beliau bersabda: "Tidak dibolehkan laki-laki melihat aurat (kemaluan) laki-laki lain, begitu juga perempuan tidak boleh meli-

hat kemaluan perempuan lain. Dan tidak boleh laki-laki berkumul dengan laki-laki lain dalam satu kain, begitu juga seorang perempuan tidak boleh berkemul dengan sesama perempuan dalam satu kain." (HR. Muslim)

Pergaulan Antar Agama

Dalam perkara-perkara umum (sosial) kita tetap menjalin hubungan yang baik dengan non muslim sekalipun.

Contoh baik: Nabi berdiri ketika iring-iringan jenazah non muslim melewati beliau. Namun masalah aqidah dan 'ubudiyah, kita tegas terhadap mereka. Seperti: tidak mengucap dan menjawab salam kepada mereka, tidak mengikuti ibadah mereka, dan semacamnya.

"Nabi pun menegaskan sebuah tata krama yang harus diperhatikan (dalam pergaulan sesama jenis)"

Pergaulan Antar Agama

Sesama muslim adalah bersaudara, seperti tubuh yang satu dan seperti satu bangunan kokoh dan saling mendukung antar bagiannya. Pergaulan sesama muslim dibalut dengan ukhuwah islamiyah.

Banyak hak saudara kita atas diri kita, sebagaimana dalam hadits Nabi: Jika ada yang bersin hendak kita doakan, . Jika diundang hendak menghadirinya, Jika ada yang sakit kita jenguk, Jika ada yang meninggal kita sholatkan dan antar ke pemakaman, Jika dimintai nasihat hendaknya kita memberikannya.



Selain itu, sesama muslim juga tidak saling meng-ghibah, tidak memfitnahnya, tidak menyebarkan aibnya, berusaha membantu dan meringankan bebannya, dan sebagainya.

Pergaulan Antar Keluarga

Bersikap santun dan lemah lembut kepada ibu dan bapak, terutama jika telah lanjut usianya. Jangan berkata 'ah' kepada keduanya. Terhadap keluarga, hendaknya kita senantiasa saling mengingatkan untuk taat kepada ajaran Islam.

Pergaulan Dengan Tetangga

Tetangga harus kita hormati. Misalnya dengan tidak menzhalimi, menyakiti dan mengganggunya, dengan membantunya, dengan meminjaminya sesuatu yang dibutuhkan, memberinya bagian jika kita sedang masak-masak.



Buku Panduan 70/71 Montor 70/71

MATERI 6

MOTIVASI BERPRESTASI





TUJU_AN

TUJUAN / PARAMETER KEBERHASILAN



Tujuan yang ingin dicapai melalui materi ini adalah sebagai berikut:

- Memaknai pentingnya berprestasi
- Peserta memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi
- Dapat berprestasi dalam berbagai bidang pengetahuan
- Menjadi inspirasi bagi orang lain



Parameter keberhasilan pertemuan materi ini adalah sebagai berikut :

- Memahami pentingnya berprestasi dalam Islam
- Memiliki motivasi untuk lebih dan terus berprestasi
- Mengetahui dan memaknai kisah prestasi muslim dunia
- Memberikan perubahan pada diri sendiri maupun orang lain untuk giat berusaha

"Dalam mencapai prestasi yang setinggi mungkin, setiap individu harus memiliki keinginan yang kuat ..."

demi mencapai tujuan sangat bergantung pada usaha, kemampuan, dan kemauan dari individu itu sendiri.

Menurut teori Need for Achievement (N.Ach) yang dikemukakan oleh McCelland, motivasi setiap orang berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi.

Beberapa hal yang mempengaruhi motivasi menurut Fernald & Fernald dalam Mubiar Agustin yaitu:

- 1. Keluarga dan kebudayaan, motivasi dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pola asuh orang tua, dan teman (terutama pada remaja)
- 2. Konsep diri, apabila individu percaya diri dapat melakukan sesuatu, maka akan timbul motivasi dalam diri individu untuk melakukan hal tersebut
- 3. Jenis kelamin, keidentikan prestasi tinggi dengan

maskulinitas membuat pria lebih maksimal dalam belajar dibandingkan wanita.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki standar berprestasi, lebih suka bekerja pada situasi ketika ia mendapatkan umpan balik sehingga dapat mengetahui seberapa baik tugas yang telah dilakukan, tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain. dan lebih suka bekerja pada pada tugas yang tingkat kesulitannya menengah dan realistis dalam pencapaian tujuannya, individu bersifat inovatif dalam melakukan suatu tugas, serta individu dapat menerima kegagalan atau tugas-tugas yang telah dilakukannya. (McCelland dalam Mubiar, 2011:21)



Kebutuhan seseorang untuk mencapai prestasi tergambar dari keja keras yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, bukan hanya berkaitan dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut Morgan (1990) antara lain: Tingkah laku dan

karakteristik model yang ditiru oleh anak melalui *observationallearning*, Harapan orang tua, Lingkungan, Penekanan kemandirian, Praktik pengasuhan anak.

Tingkat motivasi berprestasi individu dapat dibedakan dengan meli-

hat empat aspek (Asnawi, 2002), yaitu: Mengambil tanggung jawab atas perbuatannya, Memerhatikan umpan balik tentang perbuatannya, Mempertimbangkan risiko, Kreatif dan inovatif.

Kasus yang berkaitan mengenai motivasi berprestasi tidaklah sedikit. Salah satu contoh kasus adalah subjek yang merupakan siswa kelas 10 yang sering membolos dan kabur dari sekolah sebelun jam sekolah selesai. Selain itu, subjek lebih senang mengumpulkan tugas susulan dan seadanya yang mengakibatkan subjek belum lulus dalam banyak mata pelajaran.

Subjek merasa tidak bersemangat karena subjek merasa tidak pernah

"merasa tidak semangat (untuk berprestasi) karena merasa tidak ada penghargaan terhadap kemampuannya..."

pengharada terhadap gaan kemampuannya dan pendidikan itu tidak penting bagi subjek. Semua berawal ketika subjek memperoleh nilai yang buruk pada mata pelajaran matematika. padahal subjek merasa

bahwa dirinya memang mampu dan layak mendapat nilai yang bagus. Meskipun subjek protes trehadap guru tersebut, guru tersebut tidak menghiraukannya. Mulai saat itu subjek berubah menjadi seorang yang pemalas padahal awalnya ia adalah siswa teladan.

Pergaulan Antara Sesama Jenis

Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.

Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Membentuk kebiasaan yang baik.

Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.

Membantu kesulitan belajar siswa secara individual ataupun kelompok.

Mengadakan kompetisi antar siswa, untuk meningkatkan prestasi siswa

> Memilih metode belajar yang tepat, dan bervariasi untuk membangkitkan semangat siswa.

Memberikan penghargaan ataupujian kesiswa yang berprestasi.

Untuk menumbuhkan motivasi, orang tua harus mengontrol anaknya dalam kegiatan belajar dan kegiatan lainnya. Guru harus mendidik siswa (bukan hanya mengajar), agar merasa diperhatikan dan disayang.

Memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat salah.

















BEHIND. THE BOOK





Layout Design Nandana Rizqullah S.



Layout Design M. Yasin Abdillah



Layout DesignFadhilla Muhammad



Illustration Laila Ramadhani R.

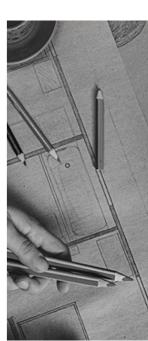


Illustration / Cover Luvia Nisa M.



Copywriting Elsa Dienisa









BADAN MENTORING TELKOM UNIVERSITY